

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman yang maju seperti sekarang ini, dan dengan seiring perkembangan IPTEK yang pesat. Begitu juga pembangunan dibidang transportasi yang semakin maju dan canggih sehingga meningkatnya aktifitas dan mobilitas manusia. Meningkatnya aktifitas manusia diikuti juga dengan meningkatnya kendaraan bermotor. Insiden kecelakaan lalu lintas sering disebabkan karena pengguna kendaraan bermotor tidak tertib mematuhi peraturan dalam berlalu-lintas. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan fraktur atau patah tulang bahkan timbulnya korban jiwa, contohnya fraktur intertrochanter femur.

Fraktur intertrochanter femur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur terjadi jika tulang terkena stres yang lebih besar dari yang dapat diabsorbsinya. (Appley,1995).

Salah satu penyebabnya adalah trauma besar pada impaksi langsung dapat mengakibatkan fraktur transversal atau kominutif yang sering menghasilkan fraktur terbuka. Trauma tidak langsung berenergi rendah atau puntiran (*twisting*) Dalam kasus fraktur intertrochanter femur tindakan yang biasa dapat di lakukan untuk reposisi antar fragmen adalah dengan reduksi terbuka atau operasi. Ini dilakukan karena pada kasus ini memerlukan pemasangan internal fiksasi untuk

mencegah pergeseran antar fragmen pada waktu proses penyambungan tulang (Appley,1995).

Metode viksasi ini akan mengorbankan jaringan lunak untuk pemasangan fiksasi serta pengelupasan periosteum (periosteal stripping) yang signifikan. dan luka pada otot yang menyebabkan terjadinya; 1) oedema, (2) nyeri, (3) keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), penurunan kekuatan otot, (5) gangguan aktifitas fungsional dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti berjalan (Murthy vasantha, 2011).

Salah satu peran dari fisioterapi, yaitu dengan penerapan teknologi fisioterapi dengan menggunakan metode Terapi Latihan. Terapi Latihan tersebut ditujukan untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul, sehingga pasien akan dapat beraktifitas kembali seperti sedia kala. Terapi latihan tersebut diantaranya, (1) *static contraction*, (2) *passive exercise*, (3) *free active exercise*, (4) latihan jalan. Terapi latihan ini bermanfaat dalam mengurangi nyeri akibat oedem dan luka insise, mengurangi pembengkakan pada daerah sekitar fraktur, mempertahankan, menambah atau memelihara luas gerak pergelangan kaki serta melatih aktifitas jalan sehingga pasien diharapkan bias kembali beraktifitas seperti semula.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka karya tulis ini memiliki 3 rumusan masalah :

1. Apakah ada manfaat dari modalitas *static contraction* dapat mengurangi nyeri dan oedema pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra*?
2. Apakah ada manfaat modalitas terapi latihan dapat memelihara lingkup gerak sendi (LGS) dan kekuatan otot pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra* ?
3. Apakah ada manfaat dari latihan jalan dengan metode *non weight bearing* dapat meningkatkan aktifitas fungsional jalan pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra*?

### C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka karya ini memiliki 3 tujuan, yaitu:

1. Mengetahui *static contraction* dapat mengurangi nyeri dan oedema pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra*
2. Mengetahui manfaat terapi latihan dapat memelihara lingkup gerak sendi (LGS) dan kekuatan otot pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra*
3. Mengetahui manfaat latihan jalan dengan metode *non weight bearing* dapat meningkatkan aktifitas fungsional jalan pada kasus *fraktur intertrochanter femur dextra*

#### **D. Manfaat Laporan**

##### 1. Manfaat bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan penulis terkait dengan kasus fraktur intertrochanter femur dextra serta upaya dan pencegahannya.

##### 2. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Ikut serta dalam menambah wacana keilmuan khususnya tentang penatalaksanaan fisioterapi pada fraktur intertrochanter femur dextra.

##### 3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Turut mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan khususnya mengenai fisioterapi musculoskeletal.

##### 4. Manfaat bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan fraktur dan memberikan informasi bahwa fisioterapi berperan penting dalam mengembalikan gerak dan fungsi pada pasien fraktur.